

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembang pendidikan formal di Universitas maupun sekolah tinggi memiliki berbagai pilihan jurusan, dengan harapan bisa membantu generasi muda dapat mencapai cita-citanya di masa depan. Beberapa pekerjaan memberi peluang bisnis menjanjikan di masa depan contohnya Arsitektur dan Desain.

Pendidikan Arsitektur dan Desain dibutuhkan mengingat industri konstruksi dan Desain meningkat sangat pesat setiap tahunnya. PDB Ekonomi kreatif diprediksi meningkat mendekati Rp 1,102 Triliun pada 2018. Pertumbuhan pesat terjadi pada 4 sub sektor, salah satunya adalah pertumbuhan Desain sebesar 8,14 %. Semakin banyak perusahaan yang menggunakan cara pemikiran Desain dalam praktek bisnisnya. Perusahaan-perusahaan besar merancang konsep *Design Thinking* untuk merancang ulang proses, sistem, produk, layanan konsumen dan bahkan strategi bisnis. Kenyataan tersebut membuat Desain benar-benar menjadi sebuah karir yang diperlukan di abad 21. Oleh sebab itu diperlukan SDM yang terlatih dan bekerja keras sehingga dapat berkontribusi dalam industri kreatif tersebut.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Bangunan sekolah Arsitektur dan Desain dapat membuat lulusan Desainer dan arsitek yang kreatif dan berfikiran luas, dan seharusnya bangunan Arsitektur dan Desain dapat memenuhi kebutuhan psikologis yang didalamnya dapat mendatangkan inspirasi. Tetapi kebanyakan susunan tata ruang bangunan seni rupa banyak kaku, tidak mewadahi dan tidak berinteraksi dengan aktifitas dan perilaku didalamnya serta cenderung acuh dengan lingkungan alam sekitar bangunan yang dapat dijadikan sarana untuk mendatangkan inspirasi.

Dari isu diatas maka Kabupaten Bandung Barat memerlukan Sekolah tinggi yang dapat melatih SDM dalam hal industri kreatif, dengan membangun Sekolah tinggi Desain dan Arsitektur.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Bandung. Secara geografis Kabupaten Bandung Barat ini terletak diantara $60^{\circ} 41'$ s/d $70^{\circ} 19'$ LS dan $107^{\circ} 22'$ s/d $108^{\circ} 05'$ BT, dengan luas wilayah 1,305.77 km². yang terbagi menjadi 16 wilayah administrasi kecamatan, yaitu Batujajar, Cikalongwetan, Cihampelas, Cililin, Cipatat, Cipeundeuy, Cipongkor, Cisarua, Gununghalu, Lembang, Ngamprah, Padalarang, Parongpong, Rongga, Saguling, dan Sindangkerta.

Lokasi perancangan berada di Kawasan Kota Baru Parahyangan Kabupaten Bandung Barat. Kawasan ini dikelilingi oleh permukiman warga, perkantoran, perniagaan, Selain itu kawasan ini memiliki kondisi aksebilitas yang memadai diantaranya dekat dengan Gerbang Tol Pasteur dan Stasiun Kereta Api Padalarang. Melihat dari pemilihan lokasi yaitu dari segi geografi, demografi, sampai dengan potensi Pendidikan.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu Wilayah di Jawa Barat yang memiliki beragam jenis estimasi wisata dan pendidikan yang beragam. Sehingga menghasilkan ketertarikan bagi masyarakat luar untuk datang ke Wilayah tersebut untuk mencari dan mendapatkan fasilitas pendidikan disana. Data tersebut dapat dilihat dari **Tabel 1.1**

Table 1.1. Pertumbuhan Partisipasi Pelajar
Sumber : Riset Dikti

WILAYAH JAWA BARAT	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (umur 19 – 24)					
	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Provinsi Jawa Barat	22.71	21.96	21.50	20.37	19.40	19.27
Bogor	25.76	26.58	23.92	18.47	14.64	17.79
Sukabumi	14.78	14.83	14.33	12.64	14.87	18.99
Cianjur	8.21	8.03	10.67	8.14	5.85	18.71
Bandung	18.51	19.07	19.92	16.49	19.99	15.87
Garut	11.42	11.70	11.56	16.32	8.09	19.45

Berdasarkan **Tabel 1.1** di atas jumlah partisipasi pelajar yang datang dari Jawa Barat, dengan peningkatan rata rata yang selalu meningkat setiap tahunnya. Selain itu telah terdapat beberapa peruruan tinggi dan institusi pendidikan yang ada di Kota Baru Parahyangan antara lain Universitas Maranatha, BIAS ,dll.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek pada perancangan ini adalah **Perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Sunda**. Sekolah tinggi Arsitektur dan Desain adalah tempat mencari ilmu bagi calon mahasiswa Arsitektur dan Desain. Dengan penerapan Neo Vernakular sunda bisa menciptakan karakter yang identik dengan sunda baik lulusan sekolah tinggi maupun pada Desain bangunan tersebut.

1.3 Tema Perancangan

Berikut adalah uraian dari tiap pembahasan :

1.3.1 Pengertian Tema

Tema yang diangkat dalam perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain ini adalah Budaya Lokal sunda. Keberadaan kearifan lokal sudah terjadi sejak dahulu. Kearifan lokal telah ada sebelum manusia menyadari bahwa telah memiliki. Akan tetapi dizaman modern ini keberadaan mengenai kearifan lokal sedikit demi sedikit telah mulai memudar. Hal ini terjadi karena adanya pemikiran asing yang masuk ke Indonesia. Pemikiran tersebut mengenai aspek lain yang mengutamakan fisik. Pemikiran tersebut menjadi perhatian karena esensi yang harus dipahami dari kearifan lokal. Arsitektur sebagai wujud fisik sebuah bangunan tidak boleh melupakan bahwa Arsitektur memiliki suatu identitas sebuah kehidupan didalamnya. Hal tersebut terkait dengan keadaan lingkungan membentu dan budaya berlaku di dalamnya. Oleh karena itu, perlu dimengerti bagaimana keterkaitan antara manusia, budaya dan alam terutama di nusantara. Kearifan lokal membawa Arsitektur selaras dan akrab dengan alam yang kemudian akan menciptakan kesetimbangan hidup. Dalam bidang Arsitektur upaya penggalian kearifan lokal yang dimiliki dan dijalankan oleh suatu kelompok

masyarakat lebih mengarah pada bentuk-bentuk kebijakan atau kearifan yang melingkupi tata-bangunan dan tata lingkungan yang bersifat fisik ekologis. Salah satu tujuan penggalian nilai-nilai kearifan lokal tersebut adalah untuk keserasian dan berlanjutan lingkungan sekitar kita hidup. Kearifan lokal yang dipilih adalah konsep budaya sunda, baik dari segi bangunan yang bernilai Arsitektural, konsep filosofi tempat (penempatan), sedangkan topik yang dibahas mengenai Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain dengan pendekatan Arsitektur *Neo-Vernakular Sunda*.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- Pemanfaatan lokasi yang memiliki iklim tropis
- Penataan jalur sirkulasi yang tidak tepat antara pengguna, kendaraan, dan fasilitas pendukung
- Penataan jalur utilitas yang baik yang sesuai dengan kondisi di lapangan
- Pemanfaatan kontur pada site.

1.4.2 Aspek Bangunan

- Perencanaan bangunan mampu merespon kendala dan memaksimalkan potensi alami iklim tropis basah di Indonesia.
- Memperhatikan estetika bangunan dengan tidak mengabaikan aspek keselamatan dan kekuatan bangunan
- Merencanakan bangunan yang baik dengan memperhatikan aspek edukasi agar mahasiswa dapat nyaman selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Tersebut.
- Memperhatikan aspek regulasi terhadap site karena site berada di sebuah wilayah pemukiman warga.
- Memperhatikan aspek kontur terhadap bangunan agar bangunan kuat

- Membuat bangunan senyaman mungkin dengan menambah beberapa area hijau baik itu dari dalam maupun dari luar.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- Memperhatikan regulasi yang berlaku
- Aksesibilitas menuju tapak dan bangunan harus melalui perencanaan yang tidak memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan
- Menganalisa eksisting site terhadap perencanaan bangunan sehingga dapat merespon dengan pola, peluang, dan tantangan di lingkungan sekitar
- Mensingkronkan area kampus dengan konsep Neo Vernakular sunda.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Merencanakan sebuah bangunan sekolah tinggi Arsitektur dan Desain yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia baik dan berguna untuk dapat bersaing dengan orang lain sehingga membuat sumber daya manusia menjadi lebih baik dan dapat membantu perekonomian negara Indonesia.

1.5.2 Tujuan Khusus

Menjadikan sekolah tinggi Arsitektur dan Desain ini sebagai salah satu tempat pendidikan dan penelitian Desain di Jawa Barat, sehingga dapat membantu dan berkontribusi dalam peningkatan sumber daya manusia.

1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah mengumpulkan data melalui studi literatur tentang bangunan pendidikan Arsitektur dan Desain, serta kondisi lapangan supaya ide konsep dapat selaras dengan kondisi di lapangan.

a. Studi Literatur

berupa pencarian data terakhir standar bangunan pendidikan Arsitektur, Desain dan buku panduan sesuai tema serta konsep.

b. Studi Banding

Studi yang dilakukan untuk mempelajari dan mengenal lebih dalam mengenai bangunan pendidikan Arsitektur dan Desain untuk mendapatkan gambaran terkait bangunan dari segi Arsitektur, Atruktur, fungsi dan zoning.

c. Survey Lokasi

Survey tapak untuk mendapat data yang valid terkait keadaan tapak, lingkungan dan keadaan ekonomi sekitar.

d. Pengolahan Data

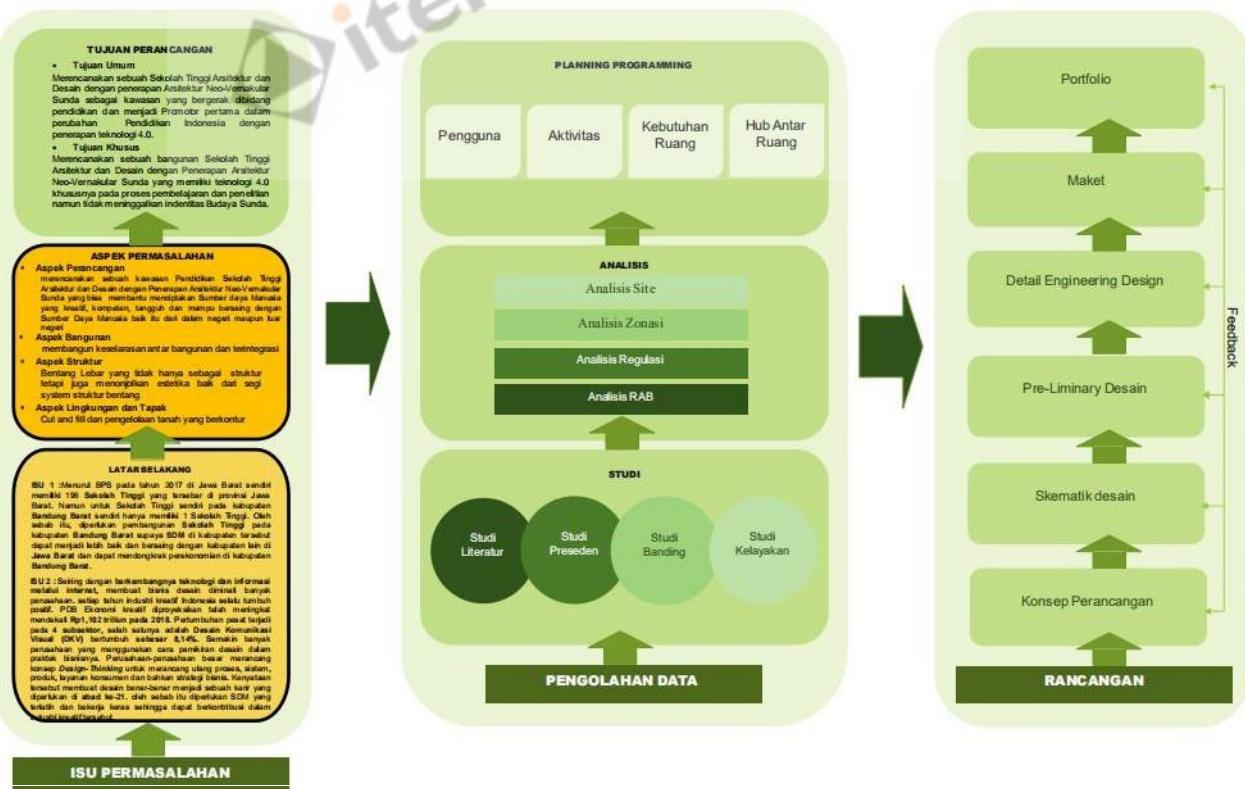
Data yang sudah di kumpul selanjutnya diolah untuk mendapat pedoman dalam perancangan bangunan pendidikan di Kota Baru Parahyangan.

e. Penyusunan Data

Data yang sudah diolah kemudian disusun supaya mudah dipahami saat merancang bangunan.

1.7 Skema Pemikiran

SKEMA PEMIKIRAN



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir Arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materi pembahasannya. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

1.8.1 Bab 1 : Pendahuluan

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

1.8.2 Bab 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Membahas tentang tinjauan teori mengenai perancangan sekolah tinggi Arsitektur dan Desain dengan pendekatan Arsitektur neo-vernakular sunda.

1.8.3 Bab 3 : Program dan Analisis Tapak

Membahas tentang hasil mengenai studi-studi terhadap proyek dan tema yang dipilih. Membahas tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, arah angin, sistem drainase, view ke dalam dan keluar tapak, vegetasi disekitar tapak, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan pendidikan berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunanya.

1.8.4 Bab 4 : Konsep Perancangan

Membahas tentang penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep – konsep perancangan sekolah tinggi Arsitektur dan Desain.

1.8.5 Bab 5 : Kesimpulan Rancangan

Membahas tentang penjelasan mengenai hasil rancangan proyek bangunan pendidikan perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan